



**EFFEKTIFITAS DAN KELAYAKAN WAHANA OLAHRAGA
REKREASI DI CITRAELO *RAFTING* DAN ORANGUTAN
OUTBOND DI KABUPATEN MAGELANG**

Skripsi

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

UNNES
Oleh
Setiyarini Puput Handayani
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
6102411116

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

ABSTRAK

Setiyarini Puput Handayani. 2016 . Efektifitas dan Kelayakan Wahana Olahraga Rekreasi di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond* di Kabupaten Magelang. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : Efektivitas, Kelayakan, Olahraga, Edukasi, Rekreasi.

Latar belakang penelitian ini adalah untuk memahami kelayakan wisata sebagai sarana beraktivitas di suatu objek wisata. Pentingnya keselamatan berwisata maka perlu beberapa hal wajib dipenuhi seperti sarana dan prasarana, izin pendirian usaha dan pemandu yang ahli dibidangnya. Fokus dari penelitian ini adalah seperti apa efektifitas dan kelayakan yang ada pada Orangutan *Outbond* dan CitraElo *Rafting* tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas hasil dari keberhasilan kedua wisata tersebut serta kelayakan sarana, tempat wisata, kemampuan pemandu, dan wahana rekreasi olahraga yang terdapat di Orangutan *Outbond* dan CitraElo *Rafting*.

Pendekatan yang dilakukan di penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi dan sasaran penelitian dilakukan di 2 tempat yaitu Orangutan *Outbond* dan CitraElo *Rafting*. Masing-masing penelitian menggunakan *purposive sample*. Wawancara dilakukan dengan pemilik, pemandu dan karyawan serta pengunjung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 metode observasi, wawancara, dan dokumentasi objek penelitian. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmasi. Proses analisis data dalam memunculkan 3 aktivitas: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi pengambilan data, verifikasi / pengambilan simpulan.

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan di Orangutan *Outbond* dan CitraElo *Rafting* meliputi: 1) kegiatan yang dilaksanakan sesuai tujuan, 2) pemandu dalam kategori baik untuk CitraElo yang memiliki pemandu sendiri di perusahaannya, 3).struktur organisasi dalam kategori baik untuk keduanya, 4) sarana dan prasana dalam kategori kurang untuk Orangutan *Outbond* sedangkan untuk CitraElo sudah baik, 5) kondisi bangunan serta fasilitas dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara dan observasi yang dilakukan. Beberapa sampel yang didapat, perlengkapan sarana dan prasarana yang ada di Orangutan *Outbond* masih sangat kurang sedang kebutuhan untuk kegiatan dipasrahkan sepenuhnya oleh pemandu yang membantu kegiatan karena Orangutan *Outbond* belum memiliki pemandu sendiri. Orangutan *Outbond* masih dikatakan belum layak. Berbeda dengan CitraElo, untuk data yang telah di dapat CitraElo memiliki sarana dan prasarana sendiri dengan kondisi yang masih baik berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pemandu yang ada sudah mencukupi untuk melakukan kegiatan serta fasilitas dan kondisi bangunan yang baik sehingga CitraElo *Rafting* termasuk kategori baik.

Simpulan untuk Orangutan *Outbond* dalam kategori kurang, CitraElo *Rafting* dalam kategori baik. Saran untuk kedua tempat wisata ini adalah terus memberikan kualitas serta tenaga ahli yang baik bagi para konsumen agar keselamatan dan kenyamanan dapat terus terjaga.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Setiyarini Puput Handayani

NIM : 6102411116

Jurusan/Prodi : PGPJSD/PJKR

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Efektifitas dan Kelayakan Wahana Olahraga Rekreasi di
CitraElo Rafting dan Orangutan Outbond di Kabupaten
Magelang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

UNNES

Semarang, Mei 2016

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG yang menyatakan,



Setiyarini Puput Handayani

Nim. 6102411116

Halaman Persetujuan

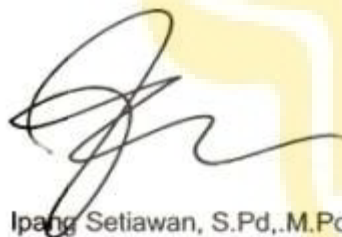
Penelitian ini Telah Disetujui oleh pembimbing untuk Diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juni 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Ipang Setiawan, S.Pd.,M.Pd

Nip. 197508252008121001

Yang Mengajukan



Setiyarini Puput Handayani

Nim. 6102411116

UNNES

Menyetujui,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketua Jurusan PJKR



Drs. Mugyo Hartono, M.Pd

Nip. 196109031988031002


PENGESAHAN

Skripsi atas nama Setiyarni Puput Handayani NIM 6102411116 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Efektifitas dan Kelayakan Wahana Olahraga Rekreasi di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond* di Kabupaten Magelang telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 22 Juni 2016.

Panitia Ujian



Sekretaris


Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd.
NIP. 1975 0825 2008 12 1001

Dewan Penguji

1. Drs. Bambang Priyono, M.Pd
NIP. 1960 0422 1986 01 1001
2. Mohamad Anas, S.Pd, M.Pd
NIP. 1975 1105 2005 01 1002
3. Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd.
NIP. 1975 0825 2008 12 1001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ *Uthlubul 'ilma minal mahdi ilallahdi* (tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat) (Syaikh 'Abdul Fattah Abu Ghuddah pada kitab *Qimah az-Zaman 'inda al-Ulama hal.30*)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Orangtua saya khususnya ibu Endang Asihwono Dewi yang telah berjuang memberi yang terbaik untuk masa depan kakak-kakak saya juga saya sendiri dengan ikhlas.
- ❖ Untuk kakak saya Kharis Habib Hidayat yang selalu membantu saya dari awal penelitian hingga selesai dan kedua kaka saya yang terus menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk teman-teman AI karima dan PGPJSD angkatan 2011 yang selalu memberi semangat.
- ❖ Untuk Almamaterku FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektifitas dan Kelayakan Wahana Olahraga Rekreasi di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond* di Kabupaten Magelang”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan formal di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di Orangutan *Outbond* dan CitraElo *Rafting*.
3. Ketua Jurusan Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen beserta Staff karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

6. Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Orangutan *Outbond* dan CitraElo *Rafting*.
7. Seluruh Manajemen Orangutan *Outbond* dan CitraElo *Rafting* yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian guna melengkapi data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Juni 2016

Penulis

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Setiyarini Puput Handayani

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Penegasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Effektivitas dan kelayakan.....	11
2.2 Aspek-aspek Effektivitas dan kelayakan.....	13
2.2.1 Aspek-aspek Dalam Studi Effektivitas.....	14
2.2.2 pengaruh Lingkungan	15
2.2.3 Perbedaan dari Pengaruh Individual.....	18
2.2.4 Proses Psikologi.....	18
2.2.5 Faktor-Faktor Memulai Usaha.....	18
2.2.6 Faktor Effektivitas.....	19
2.2.7 Effektivitas <i>Outbond</i>	21
2.2.8 Effektivitas <i>Rafting</i>	23
2.3 Aspek-aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis.....	25
2.3.1 Aspek Hukum.....	26
2.3.2 Aspek Sosial, Ekonomis, dan Budaya.....	28
2.3.3 Aspek Pemasaran.....	29
2.3.4 Faktor Kelayakan.....	30
2.4 Model Proses Kewirausahaan.....	31
2.4.1 Proses Inovasi.....	33
2.4.2 Proses Pemicu.....	33
2.4.3 Proses Pelaksanaan.....	34

2.4.4	Proses Pertumbuhan.....	35
2.5	Pengertian Pelayanan	36
2.5.1	Motif Berprestasi Dalam Pelayanan Kewirausahaan	38
2.6	Kualitas Pemandu <i>Outbond/</i> Arung jeram yang Baik.....	40
2.7	Sarana dan Prasarana.....	40
2.8	Keberhasilan Berdasarkan Tanggapan Pengunjung.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	43
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	43
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	44
3.3.1	Metode Observasi.....	44
3.3.2	Metode Wawancara	45
3.3.3	Dokumen	48
3.4	Metode Triangulasi	49
3.5	Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	53
4.2	CitraElo <i>Rafting</i>	54
4.2.1	Gambaran CitraElo <i>Rafting</i>	54
4.2.2	Kelayakan CitraElo <i>Rafting</i>	55
4.2.3	Efektivitas CitraElo <i>Rafting</i>	58
4.2.4	Organisasi di CitraElo <i>Rafting</i>	62
4.2.5	Kualitas Pelayanan di CitraElo <i>Rafting</i>	63
4.2.6	Kualitas Pemandu.....	65
4.2.7	Sarana dan Prasarana di CitraElo <i>Rafting</i>	67
4.2.8	Tanggapan Pengunjung CitraElo <i>rafting</i>	68
4.3	Orangutan <i>Outbond</i>	69
4.3.1	Gambara Orangutan <i>Outbond</i>	69
4.3.2	Kelayakan di Orangutan <i>Outbond</i>	70
4.3.3	Efektivitas di Orangutan <i>Outbond</i>	73
4.3.4	Organisasi di Orangutan <i>Outbond</i>	77
4.3.5	Kualitas Pelayanan di Orangutan <i>Outbond</i>	79
4.3.6	Kualitas Pemandu di Orangutan <i>Outbond</i>	80
4.3.7	Kondisi Sarana dan Prasarana di Orangutan <i>Outbond</i>	81
4.3.8	Tanggapan Pengunjung di Orangutan <i>Outbond</i>	81
4.4	Pembahasan.....	83

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	90
5.2	Saran.....	91
	DAFTAR PUSTAKA.....	92
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Model Perintis Organisasi.....	33
2	Pengumpulan Data Efektivitas dan Kelayakan.....	44
3	Kisi-kisi Sumber dan Pedoman wawancara	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Piramida Minat dan Tujuan Organisasi	36
2 Peta Arah Menuju CitraElo <i>Rafting</i>	53
3 Peta Arah Menuju Orangutan <i>Outbond</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Formulir Usulan Topik Skripsi	95
2 Surat Keputusan Dosen Pembimbing	96
3 Surat Ijin Penelitian CitraElo <i>Rafting</i>	97
4 Surat Ijin Penelitian Orangutan <i>Outbond</i>	98
5 Surat Ijin Kesbangpolimnas	99
6 Surat Ijin Dinas Perijinan.....	100
7 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian OU.....	101
8 Sertifikat Pemandu CitraElo <i>rafting</i>	102
9 Sertifikat Pemandu CitraElo Rafting.....	103
10 Instrumen Penelitian kelayakan	104
11. Instrumen Penelitian Efektivitas	109
12 Hasil Wawancara CitraElo <i>Rafting</i>	113
13 Hasil Wawancara Orangutan <i>Outbond</i>	124
14 Hasil Wawancara Efektivitas CitraElo <i>Rafting</i>	138
15 Hasil Wawancara Efektivitas Orangutan <i>Outbond</i>	143
16 Hasil Observasi CitraElo <i>Rafting</i>	147
17 Hasil Observasi Orangutan <i>Outbond</i>	148
18 Dokumentasi wawancara di CitraElo <i>Rafting</i>	149
19 Dokumentasi Wawancara di Orangutan <i>Outbond</i>	151
20 Brosur CitraElo <i>rafting</i>	152

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rafting dan *outbond* adalah jenis olahraga rekreasi. Oleh karena itu, kedua jenis olahraga ini dikonsepsi dalam bentuk permainan yang menantang dan menyenangkan. Olahraga ini menggunakan peralatan tertentu yang memungkinkan penggunanya melakukan olahfisik dengan mempertimbangkan faktor tantangan, rasa percaya diri, kerja sama tim, ketahanan fisik dan mental, serta membina kelincahan.

Rafting atau arung jeram adalah aktivitas olahraga menelusuri sungai dengan peralatan yang harus memenuhi standart kualitas. Hal tersebut dilakukan agar keselamatan para pengarang dapat terjaga saat melakukan kegiatan *rafting*. Sungai yang ditelusuri haruslah memiliki riam atau jeram sehingga mampu menimbulkan sensasi tersendiri bagi yang melakukannya.

Alasan pengambilan judul tentang efektivitas dan kelayakan ini adalah Bisnis penyediaan jasa arung jeram saat ini sudah banyak. Kabupaten dan Kota Magelang yang dilingkari oleh sungai-sungai yaitu sungai Elo dan Sungai Progo merupakan daerah yang disukai oleh para pengusaha yang ingin mengembangkan usaha di bidang *rafting*. Di Kabupaten Magelang juga pernah terjadi kecelakaan *rafting* yaitu di Progo atas yang mengakibatkan dua orang peserta *rafting* meninggal saat erupsi Merapi. Menurut informasi yang penulis himpun kecelakaan ini dikarenakan pemandu yang masih baru dan minim pengalaman serta keadaan alam yang tidak dapat diperkirakan saat terjadi banjir lahar dingin pasca erupsi merapi tahun 2010. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang kelayakan wahana rekreasi *Rafting*

di Kabupaten Magelang. Penelitian ini mengambil 2 sampel tempat untuk dijadikan objek penelitian yaitu CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond*. Alasan penulis mengambil 2 sampel tersebut karena berdasarkan observasi yang dilakukan CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond* sama-sama memiliki kegiatan wisata Rafting akan tetapi kedua tempat wisata ini memiliki perbedaan untuk segi pengemasannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di CitraElo *Rafting* kegiatan yang berjalan terlihat sudah baik sedangkan Orangutan *Outbond* terlihat bahwa kegiatan wisata arungjeram yang disediakan masih sedikit peminatnya sehingga penulis memutuskan untuk meneliti kegiatan *Outbond* yang ada di Orangutan *Outbond* karena dalam kegiatan *Outbond* terdapat aktivitas *Rafting* karena Sesungguhnya outbound adalah kegiatan belajar yang dikemas dalam bentuk permainan yang dilakukan di luar ruangan, dengan tujuan untuk mengembangkan karakter dan pola pikir seseorang.

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil hasil atau senantiasa dikaitkan dengan kata efisien meskipun sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya tersebut. Efektivitas pada taraf pencapaian hasil merupakan konsep dari keberhasilan suatu usaha. Terdapat beberapa hal yang mengakibatkan berwirausaha menjadi lemah dikarenakan sifat mentalitet yang meremehkan mutu, sifat mentalitet yang suka menerabas, sifat tak percaya kepada diri sendiri, sifat tak berdisiplin murni, sifat mentalitet yang suka mengabaikan tanggung jawab yang kokoh (Alma Buchari, 59:2014). Pencapaian hasil agar dikatakan efektif jika perusahaan mampu mengembangkan usahanya, melakukan inovasi dari kegiatan yang disediakan dengan baik melalui prosedur yang telah ditentukan sesuai standar mutu yang diharuskan/ ditetapkan, serta kegiatan yang dilaksanakan memperoleh hasil yang maksimal dan bermanfaat

bagi konsumen sesuai dengan tujuan yang dilakukan oleh konsumen. Efektivitas dari kata efisien yang mempunyai arti luas bila dikaitkan dengan macam-macam kegiatan sehingga dapat dikatakan efisien sedangkan perbedaan efektivitas dan efisien adalah efektivitas merupakan keberhasilan dari suatu usaha, sedangkan efisien merupakan ketepatan dalam mengerjakan sesuatu. Dari perbedaan arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas yang peneliti maksudkan adalah keberhasilan usaha dari ketepatan wirausaha *rafting* maupun *outbond* yang dijalankan apakah sudah baik atau belum. Organisasi dari sebuah usaha juga berperan penting dalam keberhasilan usaha yang didirikan, selain itu pelayanan yang baik dan ramah memberikan kesan nyaman bagi konsumen.

Kelayakan dari suatu usaha seperti *outbond* maupun *rafting* merupakan hal penting dalam berdirinya suatu usaha dimana keselamatan dan kepuasan konsumen merupakan hal yang paling utama untuk keberhasilan usahanya. Beberapa hal yang dapat membuat perusahaan *outbond* maupun *rafting* dapat dikatakan layak jika adanya sarana dan prasarana yang masih layak, tidak ada kerusakan yang mengakibatkan bahaya bagi konsumen, kemampuan pemandu yang sudah profesional. Pemandu merupakan bagian terpenting dalam pengambilan usaha seperti *rafting* maupun *outbond*. Di penelitian ini penulis akan melihat seberapa baik kemampuan pemandu melalui wawancara yang dilakukan kepada konsumen, bagaimana tindakan pemandu saat melakukan pengarungan, dan lain sebagainya.

Dari kutipan pengertian *outbond* yang diambil di internet yaitu menurut <http://pengetahuannilaoutbound.blogspot.com/2012/08/apakah-outbound-itu.html> merupakan kepanjangan dari kata *Out of Boundaries*, arti harfiahnya adalah "keluar dari batasan". Maksudnya, bila anda ingin hal yang biasa maka lakukan dengan cara

biasa. Bila Anda ingin sesuatu yang luar biasa, maka lakukan dengan cara yang luar biasa pula. Cara yang "luar biasa" ini yang akan dipelajari dalam *outbond*.

Dari kutipan tersebut bisa dijelaskan bahwa pada awalnya *outbond* digunakan sebagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran dalam *outbond* digunakan agar peserta didik mengalami sendiri konsep yang dipelajari dengan menjalani pembelajaran dengan tantangan yang menyenangkan. Namun, seiring berjalannya waktu, *outbond* menjadi sasaran bisnis. Bisnis *outbond* menawarkan konsep permainan yang bersinergi dengan kegiatan olahraga yang ditujukan untuk siapa pun yang ingin menyegarkan fisik dan mental setelah menjalani rutinitas sehari-hari.

Baik *rafting* maupun *outbond* merupakan olahraga rekreasi. Olahraga rekreasi adalah aktivitas olahraga yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang yang dilakukan pada waktu senggang (*leisure time*) dan bertujuan sebagai rekreasi. Olahraga rekreasi dapat dilakukan di *indoor* maupun *outdoor*. Tujuan program olahraga rekreasi adalah untuk menginspirasi pertumbuhan pikiran, tubuh, dan jiwa melalui kebugaran, masyarakat, dan *fair play* (<http://aleachmad.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-definisi-olahraga.html>.)

Bisnis olahraga rekreasi ini, saat ini tumbuh di berbagai tempat. Berbeda dengan bisnis di bidang lainnya, bisnis olahraga rekreasi perlu mempertimbangkan pemilihan tempat atau lokasi yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan olahraga yang dimaksud. Sesuai dengan tujuannya, bahwa *rafting* dan *outbond* selain untuk olahraga juga untuk rekreasi, tempat yang dipilih pengusaha adalah tempat yang mempunyai pesona alam yang indah, alami dan keadaan alam yang menantang. Untuk menarik minat calon pelanggan,

pengelola bisnis rafting dan outbond menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan olahraga rekreasi tersebut.

CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond* adalah atau bisnis olahraga rekreasi yang terdapat di kabupaten Magelang. Seperti halnya tempat bisnis olahraga yang lain, dua *brand* perusahaan ini diantaranya menyediakan fasilitas dan kelayakan usaha wahana olahraga rekreasi. Dalam karya tulis ini penulis akan meneliti efektifitas dan kelayakan yang ada dan disediakan di kedua tempat wisata tersebut sebagai wahana rekreasi olahraga. Dalam karya tulis ini penulis akan meneliti efektifitas dan kelayakan yang disediakan di kedua arena olahraga tersebut dan pengaruhnya. Dalam karya tulis ini penulis juga meneliti pertimbangan pemilihan lokasi. Hal ini mengingat bisnis ini juga menawarkan rekreasi yang sangat berhubungan dengan penyegaran pikiran.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, efektifitas atau keefektifan adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan dan keberhasilan suatu tindakan. Dalam olahraga rekreasi seperti *rafting* maupun *outbond*, permainan yang disediakan haruslah berkesan dan tidak membosankan. Apakah para *customer* tidak kecewa dan ingin kembali meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan olahraga di alam terbuka di citraElo *rafting* dan orangutan *outbond*.

Sedangkan kelayakan artinya perihal layak dan perihal yang dapat dikerjakan. Apakah wahana rekreasi atau permainan yang disediakan oleh citraElo *rafting* dan orangutan *outbond* sudah layak untuk dijadikan wisata rekreasi olahraga dan telah memenuhi standar kualitas dan keselamatan sebagai wahana rekreasi olahraga.

Sebagai salah satu kegiatan pecinta alam, arung jeram mempunyai resiko tinggi, namun resiko tersebut dapat diantisipasi dengan tersedianya

peralatan yang memadai dan dukungan kemampuan arung jeram yang baik. seorang pembisnis wisata alam seperti *rafting* dan *outbond*, tentu hal ini harus perlu diperhatikan. Mengingat dalam sebuah wisata alam ber *adrenalin* mengarungi sungai dan melakukan kegiatan alam seperti *outbond*, keselamatan para pengunjung lebih utama. Selain keselamatan, hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan sebuah wisata alam dapat menunjang keberhasilan bisnis *rafting* dan *outbond* adalah permainan yang akan dilaksanakan sangat menarik dan mempunyai kesan tersendiri bagi para konsumen.

Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas dan Kelayakan Wahana Olahraga Rekreasi di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond* di Kabupaten Magelang”

1.2. Fokus Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas dan kelayakan wahana olahraga Rekreasi di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond* di Kabupaten Magelang ?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana efektifitas yang terjadi di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond*?
- 2) Bagaimana kelayakan yang ada di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond*?
- 3) Bagaimana organisasi di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond*?

- 4) Seperti apa kualitas pelayanan yang diberikan pelanggan di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond*?
- 5) Bagaimana kualitas pemandu yang ada di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond*?
- 6) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond*?
- 7) Seperti apa tanggapan pengunjung yang melakukan kegiatan di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan kelayakan dari fasilitas, keamanan, organisasi, sarana prasarana, kualitas pemandu, kepuasan dan kenyamanan para pelanggan.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menginformasikan manfaat dari penelitian efektivitas dan kelayakan wahana olahraga rekreasi yang terdapat di CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond*.
- b. Bagi pengelola CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond* sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan agar selalu meningkatkan kualitas wahana yang terdapat pada CitraElo *Rafting* dan orangutan *Outbond*.
- c. Bagi calon pengusaha bisnis olahraga rekreasi untuk sekedar pengetahuan bagaimana keberhasilan membuat wahana rekreasi Olahraga seperti *rafting* dan *outbond* yang baik supaya berkesan untuk membawa keberhasilan dari tempat wisata yang sudah ada.

- b. Bagi civitas akademika jurusan keolahragaan untuk memberikan informasi tentang efektifitas dan kelayakan wahana olahraga yang ada di CitraElo *Rafting* dan *Orangutan outbond*.

1.6. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu diberikan penegasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah masing-masing tempat dilakukannya penelitian agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan ataupun mengartikan istilah. Penegasan istilah tersebut dalam penelitian ini diantaranya:

1. Efektivitas

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Said, 1981:83). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas dari pariwisata merupakan kebutuhan bagi konsumen untuk mendapatkan liburan menyehatkan dari kegiatan arung jeram atau *outbond*. Data penelitian efektivitas dari wisata tersebut akan diketahui melalui observasi dan wawancara terhadap pengunjung.

2. Kelayakan

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 70/PW.105/MPPT-85 tanggal 30 Agustus 1985 tentang Usaha Jasa Rekreasi dan Hiburan, usaha jasa rekreasi dan hiburan adalah setiap usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya dimaksudkan untuk memberikan kesegaran

rohani dan jasmani. Kelayakan wahana olahraga rekreasi merupakan kegiatan yang memerlukan sarana dan prasarana yang layak untuk digunakan oleh pengunjung serta pemandu yang profesional / telah melakukan pelatihan sebagai pemandu, serta adanya ijin pendirian usaha dari dinas pariwisata setempat. Kegiatan ini dapat memberikan kesegaran jasmani dan rohani, akan tetapi keselamatan, kenyamanan, dan keamanan adalah faktor pendukung keberhasilan dari kegiatan wisata olahraga *rafting / outbond*.

3. Rafting

Istilah *rafting* berasal dari kata *whitewater rafting* atau rafting yang dalam terjemahan bebas dalam bahasa Inggris berarti mengarungi sungai menggunakan perahu dengan mengandalkan kemampuan mendayung. Sebagaimana *Internasional Rafting Federation (IRF)*, Pengertian *rafting* atau *rafting* sebagai “suatu aktivitas manusia dalam mengarungi sungai dengan mengandalkan keterampilan dan kekuatan fisiknya untuk mendayung perahu yang berbahan lunak yang secara umum diterima sebagai suatu kegiatan sosial, komersil dan olah raga”. Walaupun pada awal perkembangannya di Indonesia istilah *rafting* memiliki beberapa penyebutan, namun dalam standar kompetensi ini *terminologi “rafting”* dipakai sebagai istilah untuk menyebutkan suatu “kegiatan mengarungi sungai dengan menggunakan perahu karet maupun wahana sejenis lainnya dengan awak dua orang atau lebih yang mengandalkan kekuatan mendayung”. <http://liarclimbing.blogspot.co.id/2013/05/apa-iyu-rafting.htm>

(18Mei2016)

4. Outbond

Outbond adalah sebuah ide pendidikan inovatif yang dikreasikan oleh Kurt Hahn. Kurt Hahn adalah seorang berkebangsaan Jerman yang lahir di Berlin pada

tanggal 5 Juni 1886. Ide Kurt Hahn kini telah bertahan dan berkembang selama lebih dari enam puluh tahun. Pengertian *Outbond* secara lengkap adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka (*Outdoor*) dengan melakukan beberapa simulasi permainan (*Outbound Games*) baik secara individu maupun berkelompok. Tujuan utama kegiatan *outbond* ini disamping untuk mengisi waktu liburan, *Outbond* juga bermanfaat sebagai sarana yang dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan team (*Team Building*). Di Indonesia sendiri kegiatan *Outbond* ini pun telah dijadikan sebagai kegiatan yang rutin untuk dilakukan di beberapa instansi pemerintah, perusahaan swasta, sekolah, dan lembaga lainnya. <http://gooutbound.com/pengertian-outbound-sejarah-manfaat-dan-tujuan> (18Mei2016)



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PENGERTIAN EFEKTIVITAS DAN KELAYAKAN

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Efektivitas atau keefektifan adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan dan keberhasilan suatu tindakan. Sedangkan kelayakan dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti perihal layak dan perihal yang dapat dikerjakan.

Efektivitas adalah daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil sering atau senantiasa dikaitkan dengan kata efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai itu dengan cara mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan *input* dan *outputnya*. (Siagaan, 2001:24)

Menurut Sondang Oteng Dalam (2008) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008:7) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksanya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara

tujuan dalam hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Said, 1981:83).

Sedangkan menurut Purwadarminta (1994:32) “di dalam pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai. <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html> (12juni2015)

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tindakan-tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka

proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas, dan fungsi instansi tersebut.

Kelayakan suatu bisnis usaha merupakan hal yang sangat penting. Mengingat dalam studi ini, *Outbond* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Sedangkan *rafting* atau yang lebih sering dikenal dengan nama rafting ini adalah sebuah aktivitas yang memadukan unsur petualangan *adventure*, edukasi, olahraga, dan rekreasi dengan mengarungi alur sungai yang ber jeram dengan menggunakan media boat karet, dayung, kayak dan kano. Selain menguji nyali, aktivitas *rafting* juga beresiko namun asal para pengarung mengikuti aba-aba dari pemandu *rafting*, maka kemungkinan akan terjadi hal yang tidak diinginkan saat melakukan pengarungan ini menjadi aman-aman saja. Selain nyali, kondisi fisik yang prima juga sangat disarankan untuk dijaga agar bisa melewati tiap rintangan yang ada. Oleh karenanya efektifitas dan kelayakan seperti apa yang ada dan disediakan di citraElo *rafting* dan orangutan *outbond*.

2.2 Aspek-aspek efektifitas dan kelayakan

Studi kelayakan biasanya digolongkan menjadi dua bagian berdasarkan pada orientasi yang diharapkan oleh suatu perusahaan, yaitu berdasarkan orientasi laba, yang dimaksud adalah studi yang menitik beratkan pada keuntungan yang secara ekonomis, dan orientasi tidak pada laba (*social*), yang dimaksud adalah studi yang menitik-beratkan suatu proyek tersebut bisa dijalankan dan dilaksanakan tanpa memikirkan nilai atau keuntungan ekonomis.

2.2.1 Aspek-aspek dalam studi efektivitas

Efektivitas sangat erat kaitannya dengan kepuasan para pelanggan/konsumen. Apabila usaha yang dibangun dapat membuat hasil sesuai sasaran sehingga para konsumen puas dengan apa yang diberikan oleh pihak pengelola maka usaha yang dibangun dikatakan telah berhasil. Agar usaha yang dibangun dapat berhasil, maka kita harus mengetahui beberapa karakter konsumen sebagai interaksi dinamis antara pengaruh kognisi, perilaku, dan kejadian di sekitar kita. Paling tidak ada tiga ide penting dalam definisi di atas, yaitu:

a. Perilaku konsumen adalah dinamis

Perilaku konsumen yang dinamis berarti bahwa semua yang ada baik perilaku seorang konsumen, grup konsumen dan masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu.

b. Perilaku konsumen melibatkan interaksi antara pengaruh dan kognisi dan kejadian di sekitar. Ini berarti untuk memahami konsumen dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat kita harus memahami apa yang mereka pikirkan (*kognisi*) dan mereka rasakan (pengaruh), apa yang mereka lakukan (perilaku), dan apa serta di mana (kejadian di sekitar) yang memengaruhi serta dipengaruhi oleh apa yang dirasakan dan dilakukan konsumen.

c. Perilaku konsumen melibatkan pertukaran di antara individu

Hal ini membuat definisi perilaku konsumen tetap konsisten dengan definisi pemasaran yang sejauh ini juga menekankan pertukaran.

Ketiga pendekatan sama-sama memiliki nilai tinggi dan memberikan pemahaman atas perilaku konsumen dan strategi marketing dari sudut pandang dan tingkatan analisis yang berbeda.

Tujuan kegiatan pemasaran adalah untuk memengaruhi konsumen untuk bersedia datang dan menikmati barang maupun jasa yang ada pada tempat berdirinya bisnis. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu.

2.2.2 Pengaruh lingkungan

Perilaku konsumen untuk melakukan pembelian dipengaruhi oleh lingkungan meliputi faktor budaya, faktor kelas sosial, faktor pengaruh pribadi, faktor keluarga, dan faktor situasi

1. Faktor budaya

Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dalam perilaku konsumen. Budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku. Budaya merupakan kumpulan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku yang dipelajari oleh seorang anggota masyarakat dari keluarga dan lembaga penting lainnya. Budaya mengacu pada seperangkat nilai, gagasan, artefak dan simbol bermakna lainnya yang membantu individu berkomunikasi membuat tafsiran, dan melakukan evaluasi sebagai anggota masyarakat. Beberapa dari sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh budaya adalah rasa diri dan ruang, komunikasi dan bahasa, pakaian dan penampilan, makanan dan kebiasaan makan, waktu dan kesadaran akan waktu, hubungan (keluarga, organisasi, pemerintah), nilai dan norma, kepercayaan dan sikap, proses mental dan pembelajaran, dan kebiasaan kerja dan praktik.

1) Sosialisasi

Proses yang digunakan orang untuk mengembangkan nilai , motivasi, dan kegiatan kebiasaan mereka disebut sosialisasi.

2) Nilai-nilai yang berubah

Perubahan terjadi terus menerus dalam nilai-nilai masyarakat walaupun nilai-nilai inti tersebut relatif permanen.

3) Perilaku etnis pada konsumen

Norma dan nilai kelompok-kelompok spesifik di dalam masyarakat di dalam masyarakat disebut pola etnis.

4) Implikasi umum dari perubahan budaya

Menurut Anwar P.M. (1988) implikasi umum dari perubahan budaya untuk ahli pemasaran antara lain : a) Psikologi untuk cenderung bebas dari ketidakamanan ekonomis, b) kecenderungan kepada paham *antifungsionalis*, dan c) kecenderungan reaksi melawan kompleksitas.

a. Faktor Kelas Sosial

Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti kelompok kecil, keluarga serta peranan dan status sosial konsumen. Definisi kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai sasaran individu atau bersama. Seseorang pada umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya-keluarganya, klub, organisasi. Setiap posisi dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status. Setiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat.

1) Variabel kelas sosial

Stratifikasi terjadi untuk mengembangkan dan melestarikan identitas sosial kolektif di dalam dunia yang dicirikan oleh ketidaksamaan ekonomi yang mudah menyebar. Beberapa variabel bebas diantaranya adalah variabel ekonomi, variabel interaksi, asosiasi, sosialisasi, variabel politik, kesadaran kelas, mobilitas dan suksesi.

2) Penentu kelas sosial

Penentu kelas sosial menurut *Joseph kahl* dalam buku *Cunsomer Behavior* oleh *Angel, Blackwell, & Miniard* (1995) meliputi pekerjaan, prestasi pribadi, interaksi, pemilikan, orientasi nilai, dan kesadaran kelas.

3) Pendapatan atau kelas sosial

Prosedur untuk pemangsa pasar (Proses mendefinisikan kelompok pelanggan yang homogen dan membuat tawaran yang kuat secara khusus untuk mereka).

b. Faktor Pengaruh Pribadi

Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti umur dan tahapan daur hidup, pekerjaan, situasi, ekonomi, gaya hidup, serta gaya hidup dan konsep pembeli.

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapatan seseorang. Gaya hidup biasanya juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang. Kepribadian dapat merupakan satu variabel yang berguna dalam menganalisis perilaku konsumen.

c. Faktor Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat memengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli (Anwar P.M., 1988).

d. Faktor situasi

Pengaruh situasi adalah sebagai pengaruh yang timbul dari faktor yang khusus untuk waktu dan tempat yang spesifik yang lepas dari karakteristik objek. Russel W. Belk (1974). Mengusulkan bahwa situasi konsumen dapat

didefinisikan sepanjang garis lima karakteristik umum, yaitu : lingkungan Fisik lingkungan sosial, waktu, tugas, keadaan atesedan.

2.2.3 Perbedaan Dan Pengaruh Individual

Individu berbeda dengan cara-cara fundamental yang memengaruhi perilaku konsumen. Untuk sumber daya kognitif menggambarkan kapasitas mental yang tersedia untuk menjalankan pelbagai berbagai kegiatan ekonomi.

2.2.4 Proses Psikologi

Pemilihan barang ataupun jasa yang dipilih oleh konsumen dipengaruhi oleh empat psikologis faktor yaitu : motivasi, persepsi, pengetahuan serta kepercayaan.

2.2.5 Faktor-faktor untuk memulai Usaha

Ada beberapa faktor yang berperan dalam memulai usaha baru yaitu :

1. *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang
2. *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan *Family* dsb.
3. *Enviromental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan (*bygrave*, 1994:3)

Apabila seseorang mempunyai ide untuk membuka suatu usaha baru maka dia akan mencari faktor-faktor lain yang dapat mendorongnya. Dorongan-dorongan ini tergantung beberapa faktor antara lain *family*, teman, pengalaman keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja, dan sumber daya yang tersedia.

Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat memulai bisnis ini ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Orang yang berumur 25 tahun akan lebih mudah membuka bisnis dibandingkan dengan seseorang yang berumur 45 tahun, yang sudah mempunyai isteri, beberapa anak, banyak beban, cicilan rumah, biaya rumah tangga, dan sebagainya. Di samping ini ada faktor sosial lainnya yang berpengaruh.

Faktor lain yang berpengaruh dalam membuka bisnis adalah mempertimbangkan antara pengalaman dengan spirit, energi dan rasa optimis. Biasanya orang-orang muda lebih optimis, energik, dibandingkan dengan orang-orang yang sudah berumur. Oleh sebab itu, pembukaan usaha sebaiknya dilakukan pada saat seseorang memiliki rasa optimis dan sudah mempertimbangkan secara matang.

2.2.6 Faktor Efektivitas

Dalam mendirikan suatu wirausaha/ bisnis seperti *outbond* dan *rafting*, diperlukan pemahaman tentang strategi, inovasi, dan keamanan. Sebagai bisnis rekreasi, pelaksanaannya harus mampu menumbuhkan perasaan gembira atau senang hati pada diri konsumen.

Banyak pemicu yang bisa menyebabkan sebuah usaha bisnis akan berhasil atau bahkan gagal. Pemicu yang mendukung keberhasilan usaha antara lain adalah dorongan yang kuat dan minat yang besar terhadap usaha yang didirikan. Terlebih jika usaha didirikan adalah hobi sendiri. Hal ini akan membuat pelaku usaha merasa nyaman dan mencintai usaha yang dilakoninya.

Sebaliknya, persaingan usaha yang sangat tajam kalau tidak bisa diatasi dengan baik, bisa menjadi pemicu kegagalan usaha. Namun, bagi seorang wirausahawan tangguh persaingan semestinya mampu menimbulkan hasrat untuk menciptakan inovasi, kreasi, kreativitas. Inovasi, kreasi, dan kreativitas diperlukan agar wirausaha menjadi tumbuh agar dapat bersaing, bertahan dan tidak tenggelam oleh perjalanan jaman yang semakin berkembang dan maju .

Olahraga rekreasi *Outbond* dan *rafting* mempunyai banyak manfaat. Baik *outbond* maupun *rafting* sangat menyenangkan. Siapa saja bisa melakukan olahraga ini, namun para pemula harus didampingi oleh para profesional karena

banyak praktik yang harus dipahami agar keamanan selama berolahraga rekreasi ini terjamin. Olahraga *outbond* maupun *rafting* menyajikan praktik yang berdampak positif bagi para pelakunya antara lain: menumbuhkan kemampuan membangun kerjasama, menumbuhkan rasa berani menghadapi tantangan, menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan di sela-sela permainan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mengadakan kegiatan olahraga ini bagi karyawannya. Perusahaan ingin meningkatkan kreativitas, kerjasama, keberanian Berdasarkan teori yang ditarik dari kamus besar Bahasa Indonesia efektifitas berarti keadaan berpengaruh, hal berkesan dan keberhasilan suatu tindakan, dari arti tersebut dapat didefinisikan bahwa suatu keberhasilan atau hasil dari tindakan yang diberikan dari produsen atas jasa yang diberikan memberikan masukan dapat positif maupun negatif tergantung dari kepuasan dari konsumen, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan usaha dapat dikatakan efektif bila jasa yang diberikan untuk konsumen dapat berkesan dan berhasil membuat para konsumen merasa senang, aman, dan nyaman. Kelayakan berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia adalah perihal layak dan perihal yang dapat dikerjakan, dari arti tersebut dapat didefinisikan bahwa kelayakan merupakan perihal layak bisa berupa barang dan jasa, hal dikatakan layak jika menimbulkan kepuasan dari para pelanggan, merasa aman dengan *safety* yang layak, hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kelayakan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan wisata terutama dalam hal wisata rekreasi olahraga, karena keberhasilan dari jasa yang diberikan merupakan dasar bahwa tempat yang akan karyawannya. Ada yang bertujuan sekadar menyegarkan fisik dan mental karyawannya setelah mereka selalu sibuk dengan

berbagai aktivitas. Muara kegiatan ini adalah kegiatan *outbond* maupun *rafting* dapat menunjang kemajuan perusahaan.

Permainan ini juga menarik minat di berbagai kalangan dari anak sekolah, untuk liburan keluarga, juga menghabiskan hari libur bersama teman-teman, akan tetapi itu semua akan menjadi berbahaya jika si pengelola usaha *outbond* maupun *rafting* tidak memperhitungkan keselamatan para konsumen. Demi sebuah keberhasilan maka kelayakan dari usaha wisata sangat penting.

2.2.7 Efektivitas *Outbond*

Permainan *outbond* telah ada sejak lama. Pendidikan melalui alam terbuka sudah ada pada tahun 1821 saat didirikannya *Round Hills School* (Ewert:1989). Secara sistematis pendidikan melalui kegiatan *outbond* dimulai pada tahun 1941 di Inggris. Lembaga pendidikan *outbond* pertama ini dibangun oleh seorang pendidik berkebangsaan Jerman bernama *Kurt Hahn* bekerjasama dengan seorang pedagang Inggris bernama *Lawrance Holt*. Kedua orang ini membangun pendidikan berdasarkan petualangan (*Adventure Based Education*). Dalam kegiatan pendidikan tersebut, petualangan dengan menggunakan kapal layar kecil disertai tim penyelamat untuk mendidik para pemuda pada zaman perang. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan kaum muda bahwa tindakan mereka membawa konsekuensi dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kasih sayang pada orang lain. Kesuksesan lembaga pendidikan tersebut dalam mendidik para pemuda tadi banyak membuat para lembaga sejenis dibangun di berbagai negara.

Metode *outbond* juga digunakan untuk terapi kejiwaan (Lihat Gass, 1993). Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan konsep diri anak-anak yang nakal, anak pecandu narkoba dan kesulitan di dalam hubungan sosial. Metode

yang sama juga digunakan untuk memperkuat hubungan keluarga yang bermasalah. Penelitiannya Affianti menemukan bahwa pengguna metode *outbond* mampu meningkatkan ketahanan terhadap godaan untuk menggunakan narkoba. Selain itu, dilaporkan pula oleh Affianti, penelitian yang dilakukan oleh *Jonhson dan Johnson* bahwa kegiatan di dalam *outbond training* dapat meningkatkan perasaan hidup bermasyarakat (*sense of cumunity*) diantara peserta pelatih.

Setiap manusia tentunya selalu ingin mendapatkan perubahan yang positif dalam setiap sirkulasi yang terjadi. Perubahan positif yang dihasilkan dapat berjalan secara *kontinu* (berkelanjutan). Agar perubahan positif dapat berjalan demikian maka kita harus dapat menanamkan nilai-nilai positif tersebut menjadi sebuah keyakinan.

Begitu juga dengan kondisi perilaku manusia, apabila kita menginginkan perubahan positif dapat berjalan terus menerus maka kita harus tetap berusaha untuk dapat memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh jasmani maupun rohani, seperti terpenuhinya kebutuhan ~~kebutuhan~~ pokok, kebutuhan sekunder, serta rohani. Selain itu, tetap menjaga lingkungan yang ditempati agar dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan. Artinya, jika berharap melakukan perubahan terhadap perilaku manusia maka harus disiapkan pula faktor pendorong yang dibutuhkan oleh manusia, terkait dengan kebutuhan fisiologisnya seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal dan sebagainya. Faktor pendorong lain terkait dengan kebutuhan-kebutuhan psikologis seperti batiniah (emosional) dalam berhubungan dengan orang lain, kebutuhan untuk mempertahankan diri dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pelatihan ada 3 tahapan yang harus dilalui oleh peserta dan 3 komponen yang berperan / terlibat sehingga hasil dari pelatihan diharapkan dapat berjalan dengan baik. Komponen yang terlibat dalam pelatihan itu adalah pimpinan perusahaan, pelatih dan peserta pelatih itu sendiri. Adapun tahapan-tahapan yang harus dijalankan dalam pelatihan tersebut adalah :

1. Tahapan pra pelatihan
2. Tahapan dalam proses pelatihan
3. Tahapan pasca pelatihan

Tahapan prapelatihan merupakan tahapan yang dilaksanakan satu bulan sebelum pelatihan *outbond* dilaksanakan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara rutin di perusahaan tiap satu minggu sekali. Selanjutnya, tahapan pada proses pelatihan. Selain itu, dalam tahapan pasca pelatihan adalah tahapan implementasi, dimana peserta pelatihan diuji dalam sebuah studi kasus nyata terhadap komitmen yang telah dibangun selama proses pelatihan. Selain itu dalam tahapan pasca pelatihan ini juga dilakukan evaluasi sejauh mana perubahan yang dapat dirasakan oleh peserta dalam perusahaan setelah pelaksanaan dilakukan.

2.2.8 Efektivitas Rafting

Di Indonesia perkembangan arung jeram baru dimulai pada tahun 1970 dengan diperkenalkannya oleh rekan-rekan dari Wanadri dan Mapala UI. Pada masa awal pertumbuhan arung jeram di Indonesia tersebut, tercatat peristiwa yang selalu dikenang bagi para penggiat arung jeram Indonesia yaitu tragedi Citarum 1975 yang telah memakan korban beberapa anggota terbaik Wanadri yang berusaha menelusuri sungai Citarum.

Walaupun memakan korban pada saat fase awal perkembangannya di tanah air, namun para penggiatnya tak pernah jera untuk berkegiatan dan berekspedisi. Bahkan peristiwa tersebut menjadi pemacu untuk menggairahkan tantangan baru.

Selanjutnya, dunia arung jeram di Indonesia pelan-pelan mulai berkembang walaupun cukup lambat. Dimulai dari organisasi pecinta alam kampus semacam mapala UI, Wanadri, Aranyacala, trisakti, dan Palapsi UGM pada era delapan puluhan, kegiatan arung jeram perlahan-lahan dikenal masyarakat luas melalui ekspedisi-ekspedisi yang dilakukan untuk membuka sungai baru. Tercatat sungai-sungai besar di Indonesia, semacam sungai alas dan Tripa di Aceh, sunga Sa'dang di Sulawesi Selatan, sungai progo di Jawa Tengah dan sungai *Van der Wall* di Irian sudah diarungi oleh putra-putra Indonesia dengan prestasi tersendiri.

Supaya menjamin terselenggaranya kegiatan arung jeram yang nyaman dan aman, tentunya perlu bagi penggiat arung jeram untuk melakukan standarisasi kompetensi dalam berorganisasi. Ada beberapa alasan yang melatar belakangi mengapa kompetensi dibutuhkan dalam organisasi yaitu:

1. Perkembangan situasi kompetensi menuntut untuk berorientasi kepada jaminan keberadaan kompetensi organisasi.
2. Majunya perkembangan sistem informasi menuntut sistem organisasi agar lebih objektif dalam dalam mengelola sumber daya manusia
3. Lebih spesifik dalam operasional, adanya program pelatihan yang terarah secara secara efektif dalam program pelatihan

4. Program kaderisasi belum dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sehingga belum menjamin ketersediaan kader yang berkualitas dan tepat waktu

Menurut tingkat kemampuannya, secara umum jenjang kompetensi arung jeram di kalangan pecinta alam dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. *Beginner*, yaitu kemampuan pada tingkat dasar
2. *Intermediate*, yaitu kemampuan pada tingkat menengah
3. *Expert*, yaitu kemampuan pada tingkat mahir.

Umumnya kompetensi dapat dikelompokkan pada dua kategori, yaitu:

1. *Soft kompetensi*, yaitu terdiri atas kompetensi inti (*core competency*) dari kualitas individu yang jadi dasar penentu sukses tidaknya individu dalam melakukan aktivitas arung jeram. Termasuk dalam kompetensi ini adalah kemampuan berkomunikasi, analisis masalah pengambilan resiko, kepercayaan diri, kepemimpinan, *team work*, dan sebagainya.
2. *Hard competency*, yaitu terdiri atas kompetensi teknis inti dan kompetensi teknis pendukung untuk menunjang kegiatan untuk berarung jeram. Yang termasuk teknis inti adalah kemampuan mendayung, *self rescue*, *river rescue*, *ferrying* dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi penunjang adalah kemampuan survival, tali temali, navigasi dan sebagainya.

2.3 Aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis

Berikut ini aspek-aspek yang harus diteliti dalam suatu Studi Kelayakan Bisnis, yaitu:

2.3.1 Aspek hukum

Menyangkut semua legalitas rencana bisnis yang akan kita laksanakan yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku, diantaranya:

- a. Izin lokasi, sebelum melaksanakan kegiatan usaha, pembisnis terlebih dahulu harus memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perizinan usaha/perusahaan adalah suatu bentuk persetujuan atau pemberian izin dari pihak yang berwenang atas penyelenggaraan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perseorangan maupun badan. Izin tersebut biasanya diberikan oleh instansi pemerintah yang terkait dengan kegiatan usaha yang akan diselenggarakan oleh pihak yang meminta izin.

Maksud dikeluarkannya izin usaha oleh pemerintah adalah untuk memberikan pembinaan, pengarahan dan pengawasan dalam kegiatan usaha dan menjaga ketertiban dalam usaha serta menciptakan pemerataan kesempatan berusaha.

Landasan hukum dalam pelaksanaan pekerjaan ini meliputi:

- 1) Undang-undang No. 9 Tahun 2011 tentang Kepariwisata.
- 2) Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- 3) Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- 4) Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.10/PW/102/MPPT-93 tanggal 13 Januari 1993, kegiatan biro perjalanan wisata dan agen perjalanan wisata meliputi penyusunan dan penyelenggaraan paket wisata; penyediaan dan atau pelayanan angkutan wisata; pemesanan akomodasi, restoran dan sarana lainnya; dan penyelenggaraan pelayanan perlengkapan (dokumen) perjalanan wisata.

1. Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata, Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. Kep-06/U/IV/1992 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran, lingkup kegiatan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran mencakup antara lain: perencanaan; konsultasi; pengorganisasian. Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata No. Kep 06/K/VI/97 tanggal 13 Juni 1997, usaha jasa manajemen hotel jaringan internasional adalah usaha jasa manajemen hotel yang kedudukan badan hukum usahanya berada di luar Indonesia serta akan dan sedang menjalankan usaha di Indonesia yang menghasilkan jasa dengan tujuan mencari keuntungan.

Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 59/PW.002/MPPT-85 tanggal 23 Juli 1985, pengertian yang terkait dengan kawasan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Kawasan pariwisata adalah kawasan yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata
2. Pembangunan kawasan pariwisata tidak mengurangi areal tanah pertanian dan dilakukan di atas tanah yang mempunyai fungsi utama untuk melindungi sumber daya alam warisan budaya
3. Pengusaha kawasan pariwisata membantu pengurusan pariwisata yang diperlukan dalam rangka usaha di bidang pariwisata.
4. Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 70/PW.105/MPPT-85 tanggal 30 Agustus 1985 tentang Usaha Jasa Rekreasi dan Hiburan, usaha jasa rekreasi dan hiburan adalah setiap usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya dimaksudkan untuk memberikan kesegaran rohani dan jasmani.

- b. Akta pendirian perusahaan dari notaris setempat PT/CV atau berbentuk badan hukum lainnya, hal ini sangat penting dimana seorang yang ingin mendirikan suatu bisnis harus memiliki akta karena suatu perusahaan mendapat jaminan perlindungan hukum untuk kelangsungan dan kepastian usaha yang telah didirikan.
- c. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), Nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana administratif perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakan. Setiap perusahaan yang mendirikan perusahaan wajib membayar pajak dari penghasilan yang didapat dalam tahun pajak berjalan.
- d. Surat tanda daftar perusahaan, setiap pengusaha yang ingin mendirikan suatu bisnis, wajib bagi para pembisnis untuk mendaftarkan perusahaannya ke pemerintah karena dengan terdaftarnya perusahaan ke pemerintah maka akan memperlancar bisnis yang akan dibangunnya dan tidak memiliki masalah perizinan.
- e. Surat izin tempat usaha dari pemda setempat, perusahaan yang ingin mendirikan suatu bisnis harus memiliki izin dari pemda setempat supaya tempat yang akan didirikan usaha menjadi memiliki jaminan.
- f. Surat tanda rekanan dari pemda setempat
- g. SIUP setempat

2.3.2 Aspek sosial ekonomis dan budaya

Menyangkut dampak yang diberikan kepada masyarakat sekitar karena adanya suatu kegiatan usaha tersebut, diantaranya:

- a. Dari sisi budaya, apa dampak keberadaan bisnis tersebut terhadap keberadaan kehidupan masyarakat, kebiasaan adat setempat, dan lain-lain.
- b. Dari sudut ekonomi, seperti seberapa besar tingkat pendapatan per kapita penduduk, apakah proyek dapat mengubah atau justru mengurangi income per capita penduduk setempat, pendapatan nasional atau upah rata-rata tenaga kerja UMR.
- c. Dari segi sosial, apakah dengan adanya bisnis tersebut, menjadi semakin ramai, lalu lintas lancar, adanya jalur komunikasi, penerangan listrik dan lainnya.

2.3.3 Aspek pemasaran

1. Jumlah konsumen potensial atau pengunjung yang datang
2. Tentang perkembangan/ pertumbuhan penduduk
3. Pemasaran menyangkut berbagai strategi untuk meraih bisnis yang potensial melalui iklan di internet maupun brosur dalam meraih besarnya *market share*.
4. Aspek teknis dan teknologi Menyangkut pemilihan lokasi, alat-alat, yang sesuai dengan hasil yang diinginkan, lay out, dan pemilihan teknologi yang sesuai
5. Aspek manajemen Menyangkut pembangunan dan operasional, apakah tempat didirikannya suatu bisnis telah memenuhi standar dan operasional yang dilaksaka
6. Aspek keuangan menyangkut sumber dana yang akan diperoleh dan proyeksi pengembaliannya dengan tingkat biaya modal dan sumber dana yang bersangkutan

<http://studi-kelayakan-bisnis-universitas.blogspot.com/2011/12/studi-kelayakan-bisnis.html> (12juni2015)

2.3.5 Faktor Kelayakan

Berdirinya sebuah usaha harus memiliki kelayakan usaha seperti izin berdirinya, aspek hukum, aspek sosial, aspek budaya, dan lain sebagainya. Penelitian yang dilaksanakan ini kelayakan yang lebih ditekankan adalah kelayakan sarana prasarana dan tempat berdirinya lokasi usaha. Usaha rekreasi yang mengandung risiko lumayan tinggi, terutama *outbond* maupun *rafting*, kedua rekreasi ini merupakan kegiatan olahraga rekreasi yang sangat menyenangkan dan menegangkan. Akan tetapi kelayakan sebuah wahana rekreasi olahraga seperti ini harus diperhatikan secara seksama agar kejadian yang tidak diinginkan bisa dihindari. Perlu adanya pertimbangan seperti kelayakan dari sarana dan prasarana ataupun pelatih/ pemandu yang telah berpengalaman agar efektivitas yang terjadi menjadi baik dan layak.

Hasil-hasil yang akan dicapai melalui penyusunan studi kelayakan ini mencakup:

1. Kajian faktor internal dan eksternal agar dapat mengembangkan potensi objek wisata *rafting* dan *outbond* pada waktu yang akan datang,
2. Kajian usulan pengembangan objek lebih lanjut.
3. Kajian potensi dampak positif dan negatif yang mungkin timbul dalam pengembangan objek wisata *rafting* dan *outbond* di waktu yang akan datang terhadap wilayah sekitarnya.

Selain kelayakan diatas, sebuah usaha wisata *rafting* maupun *outbond* dapat dikatakan layak jika kedua usaha tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik / layak, pemandu yang telah terlatih sebelumnya sehingga dapat

membawakan pengarungan dengan aman, nyaman dan menyenangkan ataupun menjadi fasilitator kegiatan *outbond* secara profesional sesuai sasaran kegiatan *outbond* yang dilaksanakan, serta fasilitas tempat maupun ijin usaha dari dinas pariwisata.

2.4 Model Proses Organisasi Kewirausahaan

Manajemen dan Organisasi adalah Alat untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Fungsi-fungsi manajemen :

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Pelaksanaan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

Bentuk Organisasi :

1. Organisasi Garis / Lini
 - a. Organisasi yang hanya memiliki wewenang lini dalam organisasinya
 - b. Jumlah karyawan sedikit.
 - c. Pimpinan tertinggi biasanya pemilik perusahaan.
 - d. Hubungan atasan bawahan bersifat langsung.
 - e. Tingkat spesialisasi belum terlalu tinggi
2. Organisasi Lini dan Staf
 - a. Terdapat 2 kelompok wewenang dalam organisasi ini yaitu wewenang lini dan wewenang *staf*.
 - b. Wewenang lini adalah wewenang yang dapat merealisasi tujuan organisasi secara langsung.

- c. Wewenang *staf* adalah karyawan yang tidak dapat merealisasikan tujuan perusahaan secara langsung tetapi hanya memberikan bantuan pelayanan untuk mempermudah tugas wewenang lini.
- d. Jumlah karyawan relatif banyak.
- e. Organisasi besar dan kompleks.
- f. Hubungan atasan dan bawahan bisa / tidak bersifat langsung.
- g. Pimpinan dan karyawan belum tentu saling mengenal.
- h. Adanya spesialisasi pekerjaan.

3. Organisasi Fungsional

Organisasi yang terdiri dari beberapa fungsi. Ciri cirinya :

- a. Pembidangan tugas secara tegas dan jelas dapat dibedakan
- b. Spesialisasi para karyawan dapat dikembangkan dan digunakan secara optimal
- c. Bawahan akan menerima perintah dari beberapa atasan
- d. Koordinasi hanya pada level atasan

Pertimbangan penentuan organisasi perusahaan:

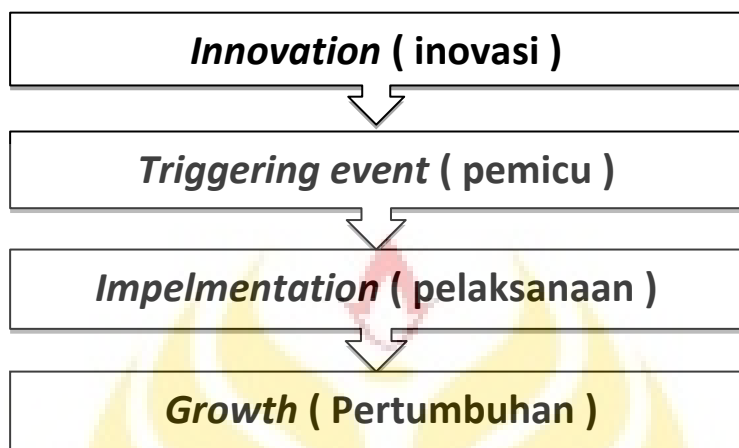
- 1. Tujuan dan bentuk badan usaha perusahaan
- 2. Jumlah tenaga kerja
- 3. Jumlah aktifitas
- 4. Fleksibilitas
- 5. Efisiensi

Jonatan, SE., MM

Sumber : <http://kewirausahaanuta45.blogspot.co.id/2014/10/bentuk-organisasi-usaha.html> (29 Mei 2016)

Model perintis kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan ini digambarkan oleh *Bygrave* menjadi urutan langkah-langkah berikut ini:

Tabel 1. Model perintis Organisasi



(Buchari Alma 2014:10)

2.4.1 Proses Inovasi

Beberapa faktor personal yang mendorong inovasi adalah: keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Adanya inovasi yang berasal dari diri seseorang akan mendorong dia mencari pemicu ke arah memulai usaha

Sedangkan faktor-faktor environment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang berasal dari diri seseorang akan mendorong dia mencari pemicu ke arah memulai usaha. (Buchari Alma 2014:10)

2.4.2 Proses Pemicu

Beberapa faktor yang mendorong tringgering event artinya yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah:

1. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang
2. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) tidak ada pekerjaan lain,

3. Dorongan karena faktor usia
4. Keberanian menanggung resiko,
5. Dan komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.

Faktor-faktor environment yang mendorong menjadi pemicu bisnis adalah:

1. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
2. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan memiliki bangunan dengan lokasi strategis dan sebagainya.
3. Mengikuti latihan-latihan atau incubator bisnis. Sekarang banyak kursus-kursus bisnis dan lembaga management fakultas ekonomi melaksanakan pelatihan dan incubator bisnis.
4. Kebijakan pemerintah misalnya adanya kemudahan-kemudahan dalam lokasi berusaha ataupun fasilitas kredit, dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh Depnaker.

Sedangkan *factor sociological* yang menjadi pemicu serta pelaksanaan bisnis adalah:

1. Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain
2. Adanya tim yang diajak kerjasama dalam berusaha
3. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
4. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
5. Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

2.4.3 Proses Pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut:

1. Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total

2. Adanya manajer pelaksanaan sebagai tangan kanan, pembantu utama
3. Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis
4. Dan adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan (Buchari Alma 2014:11)

2.4.4 Proses Pertumbuhan

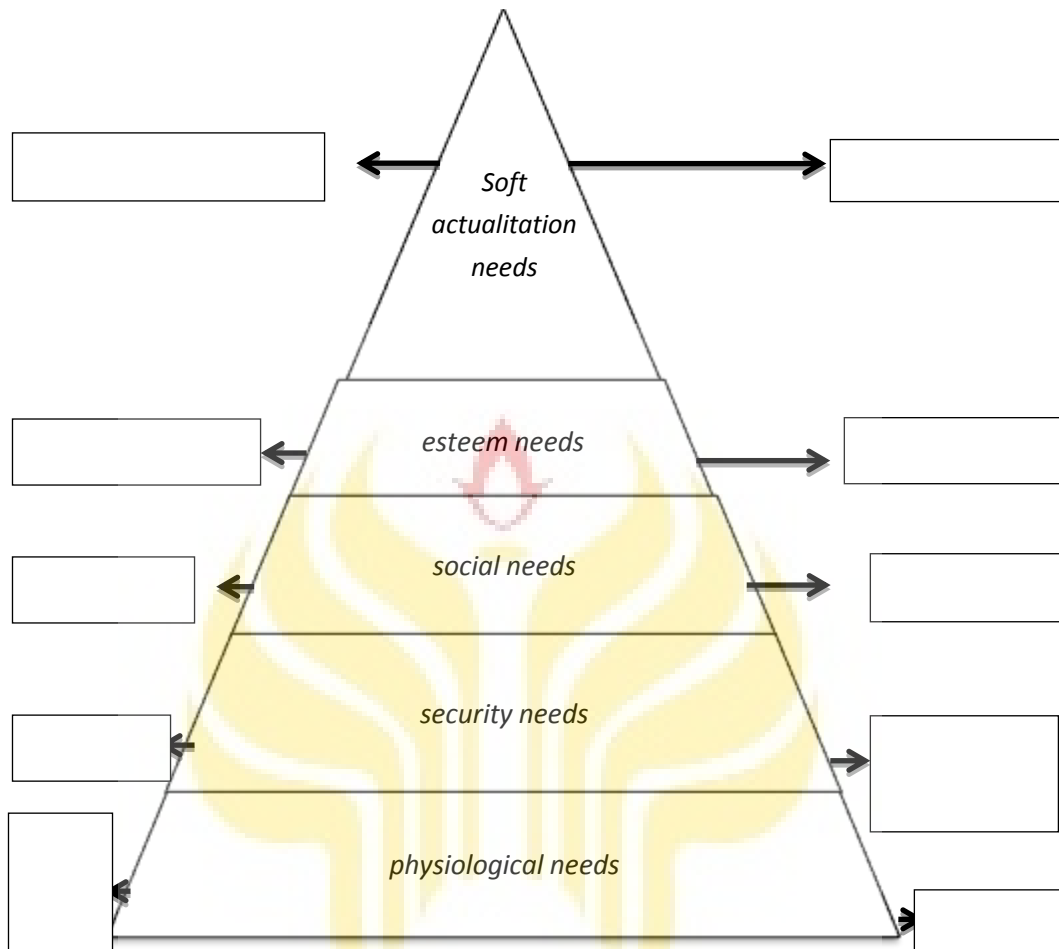
Proses pertumbuhan ini didorong oleh faktor organisasi antara lain:

1. Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga sehingga semua rencana dan operasional berjalan produktif
2. Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak
3. Adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya.
4. Adanya produk yang dibanggakan, atau keistimewaan yang dimiliki.

Sedangkan faktor *environment* yang mendorong implementasi dan pertumbuhan bisnis adalah sebagai berikut:

1. Adanya unsur persaingan yang cukup menguntungkan.
2. Adanya konsumen dan pemasok barang yang kontinu
3. Adanya bantuan dari pihak investor bank yang memberikan fasilitas keuangan
4. Adanya sumber-sumber yang tersedia, yang masih bisa dimanfaatkan
5. Adanya kebijaksanaan pemerintah yang menunjang berupa peraturan bidang ekonomi yang menguntungkan

(Buchari Alma 2014:12)



Gambar 1. Piramida Minat dan Tujuan Organisasi

(Stephen P. Robins 1993:214)

2.5 Pengertian Pelayanan

Pelayanan merupakan proses interaksi antara seseorang yang berupaya memenuhi kebutuhan dengan seseorang yang ingin terpenuhi kebutuhannya. yaitu antara pelanggan / tamu / klien / nasabah / pasien dan para petugas / karyawan / pegawai.

Pertama sekali kita harus memahami definisi dari kata pelayanan itu sendiri. Pelayanan :Suatu tindakan yang dilakukan guna memenuhi keinginan *customer* (pelanggan) akan suatu produk/jasa yang mereka butuhkan, tindakan

ini dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan/*customer* untuk memenuhi apa yang mereka butuhkan tersebut.

Dibawah ini akan diurai dengan ilustrasi tentang pengertian pelayanan. Pelayanan dalam bahasa Inggris disebut *Service*, yang masing masing huruf dapat diuraikan sebagai berikut :

- S** *Smile for everyone* : selalu tersenyum pada setiap orang.
- E** *Excellence in everything we do* : selalu melakukan yang terbaik dalam bekerja.
- R** *Reaching out to every guest with hospitality*: menghadapi setiap tamu dengan penuh keramahan.
- V** *Viewing every guest as special*: melihat setiap tamu sebagai orang yang istimewa.
- I** *Inviting guest to return* : mengundang tamu untuk datang kembali ke perusahaan kita.
- C** *Creating a warm atmosphere* : menciptakan suasana hangat saat berhadapan dengan tamu
- E** *Eye contact that shows we care* : kontak mata dengan tamu untuk menunjukkan bahwa kita penuh perhatian terhadap tamu.

Lebih dalam untuk membantu memahami apa yang dimaksud pelayanan,

marilah kita coba kaji dua definisi di bawah ini :

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia:
Pelayanan adalah perihal atau cara melayani, kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual-beli barang atau jasa.
2. *Valarie A. Zeithaml & Mary Jo Bitner (1996:5)*

services are deeds, processes, and performances. Servis adalah perbuatan, proses, prestasi.

Jadi pelayanan itu Hubungan dengan tamu dalam transaksi bisnis adalah hubungan antara pembeli/tamu dengan penjual/pegawai. Pembeli/tamu membeli perlakuan, kesopansantunan, kehangatan dan persahabatan yang dibutuhkannya dari orang yang melayaninya. Dengan demikian kebutuhan berkaitan dengan kepuasan tamu. Bila kita akan memahami kebutuhan yang ada dalam diri tamu, pertama-tama kita perlu mempelajari teori A.H. Maslow yang mengemukakan bahwa setiap individu memiliki tingkat kebutuhan tertentu, dari yang terendah sampai yang tertinggi, dan bila salah satu kebutuhan tingkat rendah terpenuhi, maka kebutuhan lain yang lebih tinggi akan mengikuti untuk dipenuhi. Kebutuhan tersebut sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, udara dll.
- b. Kebutuhan rasa aman,
- c. Kebutuhan sosial,
- d. Kebutuhan harga diri,
- e. Kebutuhan perwujudan diri.

<http://prihatno.blogspot.co.id/> (29 Juni 2016)

2.5.1 Motif Berprestasi dan Pelayanan Dalam Kewirausahaan

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi (Gede anggana suhanggana , 1980:55). Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Teori motivasi pertama kali dikemukakan oleh *Maslow* (1934). Ia mengemukakan tentang hierarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Menurutnya kebutuhan manusia bertungkah sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan berprestasi wirausahawan terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya. Wirausahawan yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya
2. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
3. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
4. Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan
5. Menyukai dan melihat tantangan secara seimbang. Jika tugas yang diembannya sangat ringan, wirausahawan merasa kurang tantangan, tetapi dia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.

Kebutuhan untuk berafiliasi, yaitu hasrat untuk diterima dan disukai oleh orang lain. Wirausahawan yang memiliki motivasi beraviliasi tinggi lebih suka menyukai persahabatan, bekerjasama daripada persaingan dan saling pengertian. Menurut *Stepen P Robbins* (1993:214), kebutuhan yang kedua dan ketigalah yang erat kaitannya dengan keberhasilan manajer saat ini.

2.6 Kualitas Pemandu *Outbond / Rafting* yang Baik

Pemandu yang dikatakan baik dan profesional pemandu yang sudah pernah melakukan pelatihan sebelumnya, pengalaman yang banyak juga akan menambah kemampuan pemandu, pemandu yang profesional adalah pemandu yang telah diakui dengan adanya sertifikat pelatihan sebagai pemandu yang pernah diikutinya serta mampu menguasai metode pengembangan potensi diri melalui rangkaian kegiatan simulasi/ permainan/ dinamika, yang memberi pembelajaran melalui pengalaman langsung.

2.7 Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber. Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi : peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku (Internet menurut Asep). Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988:13). Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/ tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan.

Penggunaan Prasarana Olahraga Selalu dikaitkan dengan Kegiatan Olah Raga yang Memiliki Sifat :

1. *Horisontal*

Dalam arti bersifat menyebar atau meluas sesuai dengan konsep “*Sport for All*” atau dengan semboyan yang kita miliki memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan yang tujuannya untuk kebugaran dan kesehatan.

2. *Vertikal*

Dalam arti bersifat mengarah ke atas dengan tujuan mencapai prestasi tinggi dalam cabang olah raga tertentu baik tingkat daerah nasional maupun internasional.

Penggunaan Prasarana Olah Raga Perlu Menyertakan 3 Faktor untuk dapat memenuhi kedua arah tersebut :

1. Kuantitas

Guna menampung kegiatan olah raga yang jumlahnya mencukupi sesuai dengan ketentuan seperti yang ditentukan di dalam pedoman penyiapan prasarana.

2. Kualitas

Guna menampung kegiatan olah raga prestasi prasaran olah raga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga :

1. Memenuhi Standart Internasional
2. Kualitas bahan atau material harus memenuhi syarat Internasional.
3. Dana

Untuk menunjang kedua faktor diperlukan dana yang cukup sehingga cepat disiapkan prasarana yang mencukupi jumlahnya serta kualitas memenuhi syarat.

Dalam menciptakan sarana prasarana olahraga yang sesuai dengan perkembangan jaman yakni :

1. Kuantitas sarana prasarana olahraga harus diperbanyak. Kualitas harus ditingkatkan agar tidak hanya kuantitas yang banyak, namun kualitasnya juga baik.
2. Memperhatikan peta kependudukan Indonesia, kepadatan dan penyebaran penduduknya, karena jumlah kebutuhan prasarana olah raga harus sesuai dengan jumlah penduduk yang akan menggunakannya.
3. Mengacu pada standar kebutuhan prasarana olahraga sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.
4. Otonomi daerah dapat dimanfaatkan dengan baik yakni harus ada koordinasi agar dapat memberi saran dan pedoman teknis.
5. Adanya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar dapat saling memberi masukan baik yang bersifat teknis maupun non teknis dan bekerjasama membangun sarana prasarana olahraga yang sesuai dengan perkembangan jaman.

<https://www.facebook.com/notes/husen-neo/sarana-dan-prasarana-olahraga-menurut-para-ahli/10150957902939726/> (29 Juni 2016)

2.8 Keberhasilan Berdasarkan Tanggapan Pengunjung

Kepuasan pengunjung merupakan salah satu keberhasilan dalam berdirinya suatu perusahaan. Dengan adanya tanggapan positif serta rasa puas dari pengunjung dengan kualitas dan pelayanan yang diberikan maka pelanggan menjadi senang untuk kembali melakukan kegiatan di perusahaan tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul *Effektifitas dan Kelayakan Wahana Olahraga Rekreasi di CitraElo Rafting dan Orangutan Outbond Di Kabupaten Magelang*. CitraElo rafting dalam kegiatannya sudah dalam kategori baik dari *effektivitas dan kelayakannya*, sedangkan Orangutan *Outbond* masih perlu ditingkatkan sesuai standar, baik dari sarana dan prasarana serta tenaga profesional yang bekerja tetap sebagai pemandu di Orangutan *Outbond*.

5.2. Saran

dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa saran yang berguna sebagai pertimbangan pihak pengelola CitraElo *Rafting* dan Orangutan *Outbond*, diantaranya :

- 1) Kelayakan yang ada di CitraElo *Rafting* dari segi strategi, pemeliharaan sarana prasarana dan kualitas karyawan sudah baik hanya untuk keamanan agar terus ditingkatkan agar terus aman, sedangkan Orangutan *Outbond* kekurangan Orangutan *Outbond* adalah Sarana prasarana yang minim serta strategi pengarahan permainan perlu diperbaiki
- 2) *Effektivitas* yang ada di CitraElo *Rafting* lokasi cukup baik akan tetapi untuk akses jalan menuju CitraElo harus diperiki untuk mempermudah konsumen berkunjung, inovasi dan strategi yang diberikan CitraElo sudah cukup inovatif, untuk Orangutan kekurangan disini adalah inovasi dan strategi yang ada masih perlu dikembangkan lagi dari pihak Orangutan *Outbond*
- 3) Organisasi di CitraElo *Rafting* dari pengelompokan koordinasi sistem strukturnya masih perlu diperbaiki agar kelancaran kegiatan dan

keberhasilan dapat menjadi baik, pengukuran kinerja dan evaluasi yang dilakukan CitraElo sudah baik sedangkan Orangutan *Outbond* pengelompokan organisasi yang ada sudah baik dan profesional pengukuran kinerja serta evaluasi yang dilakukan baik untuk terus dipertahankan.

- 4) Pelayanan CitraElo *Rafting* sudah baik kualitas tenaga kinerja bekerja dengan cekatan hal ini agar terus dijaga atau ditingkankan supaya konsumen menjadi lebih senang untuk Orangutan *Outbond* kualitas tenaga kinerja sangat baik dan pengarahan selalu diberikan dari manager opsi untuk keseluruhan agar terus dipertahankan.
- 5) Kualitas pemandu di CitraElo sudah baik, hal ini supaya terus ditingkatkan untuk keselamatan konsumen sedangkan Orangutan *Outbond* ketidak sediaan pemandu untuk segera ditambah dan diberikan pelatihan supaya dapat lebih mengerti kemampuan dan hal apa saja yang harus dibenahi.
- 6) Kelengkapan sarana prasarana di CitraElo *Rafting* sudah lengkap sedangkan untuk Orangutan *Outbond* masih minim hal ini masih sangat perlu diperbaiki dan ditambah untuk ketersediaan sarana dan prasarananya.
- 7) Tanggapan pengunjung di CitraElo baik dan tanggapannya positif dari semua kualitas pelayanan sarana prasarana dan kemampuan pemandu begitu juga dengan Orangutan *Outbond*; dengan tanggapan ini diharapkan supaya masing-masing perusahaan terus memberikan yang terbaik untuk konsumen.

Daftar Pustaka

- Adi M, Soekirno.2006. Arung Jeram, Menelusuri Tantangan Membangun Kematangan. Yogyakarta: Insight
- Alma Buchari, 2014. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta
- Ancok Djamaluddin, 2007. Outbound Management Training. Yogyakarta: Tim UII Press
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Definisi Efektivitas
<http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html> (12juni2015)
- Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2013. Pedoman Penulisan Skripsi. Semarang: UNNES Press
- Kelayakan Sarana dan Prasarana
<https://www.facebook.com/notes/husen-neo/sarana-dan-prasarana-olahraga-menurut-para-ahli/10150957902939726/> (29 Mei 2016)
- Kutipan Pengertian Outbond
<http://pengetahuannilaoutbound.blogspot.com/2012/08/apakah-outbound-itu.html> (accessed 6Juni 2015)
- Lexy Moleong, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles dan Huberman, 2007. *Analisis Data Kualitatif* (Rohidi. T. R.; Terjemahan), Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Model Pelayanan dalam Wirausaha Pariwisata
<http://prihatno.blogspot.co.id/> (29Mei 2016)
- Mugiyo Hartono, 2010. Manajemen Keolahragaan. FIK UNNES
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*. 2014. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Peta Arung Jeram
arungierammagelang7.blogspot.com

Pengertian Olahraga Rekreasi

(<http://aleachmad.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-definisi-olahraga.html>.) (accessed 6 Juni 2015)

Proses Organisasi dalam kewirausahaan

<http://kewirausahaanuta45.blogspot.co.id/2014/10/bentuk-organisasi-usaha.html> (29 Mei 2016)

Soekardi.2005.manajemen olahraga semarang.Fakultas ilmu keolahragaan.Universitas Negeri Semarang

Studi kelayakan Bisnis

<http://studi-kelayakan-bisnis-universitas.blogspot.com/2011/12/studi-kelayakan-bisnis.html> (12juni2015)

Suryono. 2013. Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta : Salemba Empat

